

**TEKNIK KOMUNIKASI INTERPERSONAL
GURU PADA ANAK PENYANDANG
DISABILITAS TUNADAKSA DI
MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

OLEH:

NADILA FERINA PUTRI UTARI

1803110203

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **NADILA FERINA PUTRI UTARI**
NPM : 1803110203
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **TEKNIK KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PADA ANAK PENYANDANG DISABILITAS TUNADAKSA DIMASA PANDEMI COVID-19**

Medan, 14 April 2022

PEMBIMBING



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom



Dr. SUKMAN SALEH, S.Sos., MSP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : NADILA FERINA POTRI UTARI
NPM : 1803110203
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 14 April 2022
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom ()
PENGUJI II : Dr. ANANG ANAS AZHAR, MA ()
PENGUJI III : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom ()

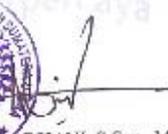
PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSi




ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN

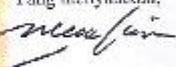
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Nadila Ferina Putri Utari**, NPM 1903110203, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau menyalahgunakan atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia lampa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 14 April 2022
Yang menyatakan,

02528147352010

NADILA FERINA PUTRI UTARI

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulisan skripsi ini dapat tersusun dengan baik hingga selesai. Adapun judul daripada skripsi yang telah selesai ini yaitu “**Teknik Komunikasi Interpersonal Guru Pada Anak Penyandang Disabilitas Tunadaksa DiMasa Pandemi Covid-19**”.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari pada bantuan dan dukungan orang-orang baik dan hebat disamping saya, terkhusus untuk orang tua saya Bapak Firman Yanwar dan Ibu Gina Aruna Arci yang senantiasa selalu memberikan rasa sayang, cinta, didikan serta materi dan doa yang tidak putus untuk penulis. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom.
4. Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung , M.AP.

5. Ketua Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.
6. Sekretaris Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom.
7. Dosen pembimbing saya Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya serta memberikan saran dan masukan yang membangun kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh Dosen FISIP UMSU yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga penulis dapat mencapai pendidikan ini.
9. Kepada Staff Biro FISIP UMSU yang telah banyak membantu penulis dalam hal mengurus berkas perkuliahan.
10. Terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SLB YPAC Medan Bapak Suratno dan Ibu Nurhaidah beserta semua pihak yang terkait dalam proses penelitian saya di sekolah.
11. Kepada saudara kandung saya Abang Muhammad Alief Adha yang telah memberi dukungan yang tiada henti baik dari segi dukungan dan materi.
12. Kepada Aufa, yang selalu memberi dukungan tiada henti, senantiasa sangat banyak membantu penulis dalam melakukan penulisan skripsi dan penelitian. Yang telah senantiasa memberikan senyum kebahagiaan, waktu serta menjadi pendengar yang baik bagi penulis untuk berkeluh kesah dan kembali membangkitkan semangat penulis dalam mengerjakan skripsi hingga selesai.

13. Kepada teman-teman seangkatan jurusan Ilmu Komunikasi “Infokus” Adinda, Shinta, dan Shintya yang selalu memberi semangat serta memotivasi penulis.
14. Terakhir saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan segenap hati saya untuk diri saya sendiri karena sudah berjuang sampai dititik ini. Terima kasih untuk badan dan pikiran atas kerjasamanya. Ayo kita berjuang sedikit lagi untuk melanjutkan perjalanan berikutnya. Tetap semangat ya, Mput.

Teknik Komunikasi Interpersonal Guru Pada Anak Penyandang Disabilitas Tunadaksa Di Masa Pandemi Covid-19

Nadila Ferina Putri Utari

1803110203

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh situasi pandemi Covid-19 yang mulai mengalir ke Indonesia. Semua fasilitas, termasuk pendidikan, akan berhenti dan ditutup sementara, hal ini tentunya juga berdampak kepada siswa penyandang disabilitas Tunadaksa yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB). Ketentuan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang berlaku saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang mengajar di sekolah luar biasa. Oleh karena itu, penggunaan teknik komunikasi bagi guru untuk melakukan dan menyampaikan pembelajaran sangat diperlukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik komunikasi interpersonal guru pada anak penyandang disabilitas Tunadaksa selama masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, teknik komunikasi yang digunakan guru pada anak penyandang disabilitas Tunadaksa dalam proses belajar mengajar online selama pandemi Covid-19 adalah teknik komunikasi persuasif dan teknik komunikasi pervasif.

Kata kunci: Teknik Komunikasi Interpersonal, Guru, Anak Penyandang Disabilitas Tunadaksa

***Teacher Interpersonal Communication Techniques
In children with impaired physical disabilities in
The Covid-19 Pandemic***

Nadila Ferina Putri Utari

1803110203

ABSTRACT

This research was motivated by the Covid-19 pandemic situation which began to flow into Indonesia. All facilities, including education, will stop and be temporarily closed, this of course also has an impact on students with disabilities who attend special schools (SLB). The current provisions for implementing distance learning are a challenge for teachers who teach in special schools. Therefore, the use of communication techniques for teachers to conduct and deliver learning is very necessary. The purpose of this study was to determine the teacher's interpersonal communication techniques for children with physical disabilities during the Covid-19 pandemic. The method used in this study is a qualitative research method using data collection techniques in the form of interviews and documentation. Based on the results of the study, the communication techniques used by teachers for children with disabilities in the online teaching and learning process during the Covid-19 pandemic were persuasive communication techniques and pervasive communication techniques.

***Keywords: Interpersonal communication techniques, teachers,
Disabled Children Persons with Disabilities***

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Pembatasan Masalah	4
1.3. Rumusan Masalah	4
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1. Secara Teoritis	4
1.4.2. Secara Akademis.....	5
1.4.3. Secara Praktis.....	5
1.5. Sistematika Penelitian	5
BAB II URAIAN TEORITIS.....	7
2.1. Komunikasi.....	7
2.1.1. Pengertian Komunikasi.....	7

2.1.2. Hambatan Komunikasi	8
2.1.3. Komunikasi Verbal dan Komunikasi Nonverbal.....	9
2.1.4. Fungsi Komunikasi	10
2.1.5. Komunikasi Interpersonal.....	11
2.1.6. Teknik Komunikasi.....	13
2.1.7. Interaksi Sosial.....	15
2.1.8. Guru dan Komunikasi Pembelajaran	16
2.1.9. Penyandang Disabilitas Tunadaksa	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1. Jenis Penelitian	21
3.2. Kerangka Konsep	22
3.3. Definisi Konsep.....	22
3.3.1 Komunikasi Interpersonal.....	23
3.3.2. Frekuensi Komunikasi	23
3.3.3. Teknik Komunikasi.....	23
3.3.4. Covid-19	24
3.3.5. Penyandang Disabilitas Tunadaksa	25
3.4. Kategorisasi Penelitian	25
3.5. Narasumber.....	26
3.6. Teknik Pengumpulan Data	26

3.7. Teknik Analisis Data	27
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.8.1. Lokasi Penelitian.....	28
3.8.2. Waktu Penelitian.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1. Gambaran Umum Wilayah Pengkajian	29
4.2. Deskripsi Identitas Narasumber	30
4.3. Hasil Penelitian.....	30
4.4. Pembahasan	38
BAB V PENUTUP.....	40
5.1. Simpulan.....	40
5.2. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Katgorisasi penelitian.....	255
Tabel 4.1 Identitas Narasumber	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep	22
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejak masuknya Pandemi *Corona Virus Disease* atau yang sering disebut Covid-19 yang berasal dari negara China tepatnya dikota Wuhan ini membuat seluruh dunia menjadi melumpuh. Adanya pandemi Covid-19 membuat semua sarana berhenti atau di tutup sementara, membuat seluruh negara di dunia melakukan karantina wilayah atau yang kerap disebut *Lockdown* sehingga mengharuskan masyarakat menggunakan alat pelindung diri untuk mengantisipasi masuknya penyebaran virus di lingkungan masyarakat. Termasuk di dalam dunia pendidikan hal ini tentunya berdampak terhadap guru dan siswa, masa pandemi Covid-19 yang masih membentangi wilayah dunia hingga saat ini menimbulkan dampak terhadap dunia pendidikan di Indonesia.

Dalam rangka upaya pencegahan terhadap perkembangan Covid-19, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI memberikan himbauan untuk memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa serta guru juga diberikan himbauan untuk melakukan aktifitas belajar mengajar dalam memberikan materi dari rumah (Harahap dkk., 2021). Oleh karena itu, aspek pembelajaran terpaksa harus dilaksanakan secara *daring*. Proses belajar mengajar dilakukan dengan jarak jauh dan menggunakan metode dalam jaringan (*daring*). Ketentuan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara *daring*

yang dilakukan dimasa sekarang ini adalah hasil dari menampik pandemi Covid-19 yang sedang mendunia.

Hal ini tidak hanya berdampak pada siswa yang menempuh pendidikan regular, tetapi juga berdampak kepada siswa penyandang disabilitas Tunadaksa yang menempuh pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB). Tunadaksa merupakan sebutan halus bagi orang-orang yang memiliki kelainan fisik, khususnya anggota badan, seperti kaki, tangan, atau bentuk tubuh. Antara anak normal dan anak tunadaksa, memiliki peluang yang sama untuk melakukan aktualisasi diri. Tunadaksa adalah suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot dan sendi dalam fungsinya yang normal.

Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir (Somantri, 2006). Tuna daksa merupakan salah satu bagian dari anak berkebutuhan khusus bagi orang-orang yang memiliki kelainan fisik, khususnya pada anggota badan, seperti kaki, tangan, atau bentuk tubuh. Kelainan atau cacat yang mereka miliki sifatnya menetap pada alat gerak (tulang, sendi, otot) sedemikian rupa sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus (Zetta & Rachim, 2021).

Pembelajaran *daring* memberikan tantangan tersendiri untuk guru yang mengajar di sekolah luar biasa. Dalam situasi seperti ini, guru dituntut untuk membentuk rancangan pembelajaran yang berbeda dari proses belajar mengajar pada umumnya yang dilakukan pada media belajar ke sekolah terkhusus dengan anak penyandang disabilitas yaitu dengan menguasai teknologi dengan cepat.

Teknologi menjadi solusi dari penetapan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran dilaksanakan secara virtual menggunakan berbagai aplikasi penunjang pembelajaran virtual seperti Whatsapp.

Berbeda dengan siswa biasa, siswa penyandang disabilitas tidak hanya membutuhkan pengetahuan saja tetapi juga butuh interaksi secara langsung dengan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Anak penyandang disabilitas Tunadaksa biasanya memiliki masalah dalam rangkaian berkomunikasi yang berbeda diantara mereka. Mereka cenderung mengalami kesulitan dalam memulai suatu percakapan. Pembelajaran yang awalnya bisa dilakukan secara langsung, diharuskan hanya melalui virtual.

Tentu terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak guru yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak penyandang disabilitas Tunadaksa belajar di rumah secara *daring*. Terlebih lagi anak Tunadaksa memiliki standar kemampuan yang berbeda-beda dalam perkembangan bicara dan emosi. Dalam hal ini, sangat dibutuhkan kerja sama antara guru dan siswa penyandang disabilitas Tunadaksa.

Dari hal – hal yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana mekanisme guru dalam melakukan proses belajar mengajar jarak jauh dengan siswa penyandang disabilitas Tunadaksa dimasa pandemi Covid-19.

1.2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah di gunakan untuk menghindari penyimpangan pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian tercapai. Khususnya guru dan siswa penyandang disabilitas Tunadaksa di SLB YPAC Medan yang mengikuti pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana teknik komunikasi interpersonal guru pada anak penyandang disabilitas Tunadaksa dimasa pandemi Covid-19?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui teknik komunikasi interpersonal antara guru dan anak penyandang disabilitas tunadaksa dimasa pandemi Covid-19.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1.4.1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan bisa menjadi referensi dalam kajian ilmu komunikasi serta menambah wawasan pengetahuan tentang proses komunikasi antara guru dan anak penyandang disabilitas Tunadaksa dalam pembelajaran *online* dimasa pandemi Covid-19 berlangsung.

1.4.2. Secara Akademis

Dengan hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan ajar dalam kajian keilmuan yang ada saat ini. Khususnya kajian ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

1.4.3. Secara Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat menghasilkan manfaat dalam dunia komunikasi serta menambah wawasan dalam kajian keilmuan untuk mengetahui proses komunikasi guru kepada anak penyandang disabilitas Tunadaksa dalam melakukan pembelajaran *online*, sehingga komunikasi antara guru dan anak penyandang disabilitas Tunadaksa dapat berjalan dengan baik selama pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 berlangsung.

1.5. Sistematika Penelitian

Pada penulisan skripsi ini penulis membuat suatu sistematika dengan sebagai berikut:

- BAB I** : Berisikan pendahuluan yang menerangkan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, manfaat dan tujuan penulisan.
- BAB II** : Berisikan uraian teoritis yang menguraikan tentang pengertian komunikasi, hambatan komunikasi, bentuk komunikasi, fungsi komunikasi, komunikasi interpersonal, interaksi sosial, ciri-ciri interaksi sosial, tunadaksa dan karakteristik anak tunadaksa.

- BAB III** : Berisikan metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta waktu dan lokasi penelitian.
- BAB IV** : Merupakan pembahasan yang menjelaskan tentang penelitian dan hasil pembahasan.
- BAB V** : Menguraikan penutup tentang simpulan dan saran dari laporan penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi

2.1.1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi di ambil dari bahasa latin yaitu “Communicare” yang artinya membagi sesuatu dengan orang lain, bertukar pikiran dan pendapat, dan berteman. Komunikasi berperan penting untuk menjalin kedekatan antara komunikan dan komunikator serta menyampaikan tujuan dan arah pesan (Y. R. Putri & Syafii, 2020) Menurut Harold Laswell (Baran, 2012, hal. 5), komunikasi merupakan proses transmisi sebuah pesan dari satu sumber yang lain atau komunikan.

Berbeda dengan Bernard Berelson dan Gary A. Steiner, mereka mengatakan menurutnya komunikasi ialah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan lain sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafik, figur dan lain sebagainya, tindakan atau proses transmisi itulah yang disebut dengan komunikasi (Kuncoro, 2018).

Definisi ini kemudian diuraikan oleh Rogers dengan O. Lawrence Kincaid sehingga melahirkan sebuah pikiran yang baru bahwa komunikasi merupakan suatu interaksi dimana terdapat dua orang atau lebih yang sedang membangun atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain yang pada akhirnya akan tiba dimana mereka saling memahami dan mengerti (Rosmaidar, 2019, hal. 10).

2.1.2. Hambatan Komunikasi

Dikutip dari buku Komunikasi Antar-Personal oleh Alo Liliweri (2017) terdapat hambatan dalam berkomunikasi yang meliputi sebagai berikut:

1. Hambatan Fisik mencakup jarak komunikasi dengan komunikator. Setiap individu melakukan komunikasi menggunakan media seperti telepon. Namun dalam kelancaran berkomunikasi sangat dipengaruhi oleh ketahanan sinyal yang terbatas. Koneksi atau sinyal *provider internet* terkadang membuat komunikasi tidak berjalan lancar, sehingga pada saat membicarakan hal – hal yang penting dan panggilan menjadi terputus – putus suaranya ataupun gambarnya membuat pesan tidak tersampaikan dengan baik. Dalam hambatan *proses*, faktor *noise* (gangguan) sangat berperan dalam hambatan. Suara terputus – putus karena sinyal jelek, suara terdengar kurang jelas sehingga pengucapan menjadi tidak jelas. Sehingga proses komunikasi yang terjadi tidak berjalan lancar.
2. Hambatan semantik yang bersumber dari bahasa yang dipakai antara komunikator dan komunikan saat berkomunikasi. Hambatan semantik kerap terjadi juga berkaitan dengan kondisi emosi seseorang pada saat membaca tulisan pesan tersebut. Namun, hambatan ini bisa dihindari dengan cara adanya pemberian umpan balik. Pada saat melakukan komunikasi interpersonal proses komunikasi bersifat sirkuler. Unsur *feedback* (umpan balik) dari penerima pesan berarti membuat *receiver* dapat melakukan pengecekan arti sesungguhnya langsung kepada pengirim pesan.

3. Hambatan psikologis merupakan emosi yang mempengaruhi pelaku komunikasi berdasarkan faktor – faktor internal serta eksternalnya sendiri. Kondisi emosi seseorang dapat menentukan apakah pesan yang dikirimkan oleh pengirim pesan dapat diterima dengan benar oleh penerima pesan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan. Melihat kondisi pandemi saat ini, dimana informasi mengenai pandemi Covid-19 bertebaran disosial media, bahkan banyak juga informasi yang bersifat tidak benar (*hoax*). Ditambah anjuran untuk tetap dirumah membuat orang-orang mengalami tekanan emosi tertentu seperti rasa bosan dan rasa tidak aman (*insecure*), *stress* dll. Keadaan emosi yang tidak stabil membuat kualitas komunikasi dapat menurun dengan tingkat stres seperti ini dapat menyebabkan orang mudah tersinggung atau marah, padahal belum tentu maksud pengirim pesan sengaja bertujuan menyinggung.

2.1.3. Komunikasi Verbal dan Komunikasi Nonverbal

Menurut Kusumawati (2016) komunikasi juga dapat dibedakan lagi kedalam beberapa bentuk, diantaranya komunikasi *verbal* dan komunikasi *nonverbal*. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan (*speak language*). Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar

perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Sedangkan komunikasi *nonverbal* adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi *nonverbal* jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi *verbal*. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi *nonverbal* ikut terpakai. Karena itu, komunikasi *nonverbal* bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi *nonverbal* lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena dilakukan dengan spontan.

2.1.4. Fungsi Komunikasi

Terdapat empat fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh William I. Gordon (Mulyana, 2016, hal. 133) yaitu:

1. Komunikasi Sosial, fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial mengidentifikasikan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur dan menjalin hubungan dengan orang lain.
2. Komunikasi Ekspresif, Komunikasi Ekspresif tidak otomatis memiliki tujuan untuk selalu mempengaruhi orang lain tetapi dapat juga dilakukan sebagai alat untuk menyampaikan perasaan – perasaan (emosi) seseorang.
3. Komunikasi Ritual, Komunikasi ritual sering juga bersifat ekspresif, sebagai contoh: seseorang sedang berdoa sambil mengeluarkan air mata, atau bahkan ekstrim seperti seseorang remaja yang melakukan

percobaan bunuh diri karena merasa telah melakukan sebuah kesalahan yang fatal.

4. Komunikasi Instrumental, Komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan umum, yaitu: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan menghibur. Semua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (persuasi).

Komunikasi sangat penting bagi manusia. Setiap hari manusia pasti memerlukan dan senantiasa berusaha untuk membuka dan menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Dalam hubungan tersebut maka dapat terjadi proses sosial yang memungkinkan terjadinya sebuah interaksi dan komunikasi.

Dalam setiap interaksi yang berlangsung pada sebuah peristiwa disebut dengan komunikasi. Individu yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dan lingkungannya akan mengarahkannya kepada pertumbuhan diri yang lebih maju. Begitu sebaliknya, individu yang tidak dapat berkomunikasi secara efektif atau banyak mengalami kegagalan dalam berkomunikasi dengan orang lain, akan banyak mengalami hambatan dalam perkembangan dirinya.

2.1.5. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang untuk saling bertukar gagasan maupun pikiran kepada orang lain. Komunikasi interpersonal dapat dilakukan dalam dua bentuk yaitu verbal dan nonverbal. Komunikasi interpersonal tidak selalu berbicara tentang apa yang

diucapkan dan apa yang diterima tetapi juga tentang bagaimana hal itu dikatakan, bagaimana bahasa tubuh yang digunakan, dan bagaimana ekspresi wajah yang diberikan saat berkomunikasi.

Para ahli mendefinisikan komunikasi interpersonal secara beragam. Berikut beberapa kutipan (V. K. M. Putri, 2021) mengenai komunikasi interpersonal menurut ahli:

Joseph A. Devito, sebagaimana dikutip dari jurnal *Proses Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Murid Penyandang Autis di Kursus Piano Sforzando Surabaya*, Devito menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan secara verbal maupun nonverbal antara dua orang atau lebih yang saling memengaruhi.

R. Wayne Pace. Menurut Pace, komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan komunikator menyampaikan pesan secara langsung, dan komunikan menanggapi pada saat yang bersamaan.

Everett M. Rogers, menurut Rogers, komunikasi interpersonal adalah komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antar beberapa individu.

Pada sisi lain komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan dengan orang-orang yang tidak dikenali. Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan berbagai dampaknya dan berpeluang untuk memberikan umpan balik segera (Yenni & Anisa, 2021).

Dalam hal ini kualitas komunikasi cenderung tidak terlalu diperhatikan karena ketika saat kita melakukan komunikasi dengan seseorang yang tidak kita kenali sebelumnya kita sudah mengetahui bahwa orang tersebut tidak menduduki posisi khusus didalam kehidupan kita. Dan komunikasi yang berlangsung antar individu juga tidak memberi pengaruh yang lebih signifikan antara satu dengan yang lainnya karena tidak adanya rasa ketergantungan untuk mendapatkan empati (tenggang rasa), penghargaan dan lain sebagainya.

Menurut Abraham Maslow (Hidayat, 2020) kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi. Kebutuhan ini muncul dengan sendirinya apabila kebutuhannya yang lain sudah terpenuhi dengan baik. Kebutuhan akan aktualisasi diri dan menjadi seseorang dengan keinginan dan potensi yang ada pada dirinya. Maslow juga menyatakan bahwa aktualisasi diri bukan hanya pengungkapan kreasi atau karya atau kemampuan khusus, dengan kata lain setiap orang mampu mengaktualisasikan dirinya dengan cara melakukan hal yang terbaik, atau bekerja sebaik-baiknya sesuai dengan masing-masing tidak terlepas apakah dia itu orang tua, buruh, mahasiswa ataupun dosen bahkan sekretaris. Oleh karena itu bentuk dari aktualisasi diri pada tiap-tiap individu berbeda-beda.

2.1.6. Teknik Komunikasi

Teknik Komunikasi adalah cara atau kepandaian seseorang dalam menyampaikan pesan, gagasan pemikiran, idea tau lainnya untuk dapat lebih mudah dipahami/dimengerti oleh orang lain. Teknik- teknik dalam komunikasi merupakan suatu penggambaran dari struktur atau proses komunikasi secara

sederhana (Nasor, 2014). Lebih lanjut Nasor (2014) menjelaskan berdasarkan ketrampilan berkomunikasi yang dapat dilakukan oleh komunikator teknik komunikasi dapat digolongkan antara lain:

a. Teknik Komunikasi Informatif

Teknik Komunikasi Informatif adalah suatu ketrampilan berkomunikasi dengan menyampaikan berbagai tanda informasi baik yang bersifat verbal, non-verbal maupun parabahasa.

b. Teknik Komunikasi Persuasif

Teknik komunikasi persuasif adalah cara menyampaikan pesan pada orang lain dengan memperhatikan aspek psikologis, cara ini menadasarkan pada kesadaran pribadi dan menjauhi adanya paksaan. Menyampaikan pesan seperti ini merupakan hal yang mendasarkan pada kesesuaian kondisi atau latar belakang yang dihadapi.

c. Teknik Komunikasi Pervasif

Teknik komunikasi pervasif adalah cara menyampaikan pesan pada orang lain dengan berulang-ulang, sehingga sedikit demi sedikit akan mengingatkan pada bawah sadar yang pada akhirnya akan membentuk sikap dan kepribadiannya.

d. Teknik Komunikasi Coersif

Teknik komunikasi koersif adalah teknik komunikasi yang berlawanan dengan teknik komunikasi peruasif yaitu menyampaikan pesan komunikasi pada orang lain dengan cara memaksa orang untuk berbuat sehingga menimbulkan rasa ketakutan dan rasa tunduk serta patuh.

e. Teknik Komunikasi Instruktif

Teknik komunikasi instruktif adalah penyampaian pesan komunikasi dikemas sedemikian rupa sehingga pesan itu dipahami sebagai perintah yang harus dilaksanakan.

f. Teknik Hubungan Manusiawi (*Human Relations*)

Teknik komunikasi hubungan manusiawi adalah kemas informasi yang disampaikan dengan mendasarkan aspek psikologis secara tatap muka untuk merubah sikap dan perilaku dan kehidupan sehingga menimbulkan rasa kepuasan kepada berbagai pihak.

2.1.7. Interaksi Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan interaksi sosial dalam hidupnya. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik berupa aksi saling memengaruhi antarindividu, individu dengan kelompok, dan antarkelompok. Dalam hubungan ini, individu atau kelompok dapat saling bekerjasama atau bahkan berkonflik secara formal maupun informal, langsung maupun tidak langsung sebagai bentuk interaksi (Sabat, 2021). Interaksi sosial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pelaku interaksi sosial lebih dari satu orang.
2. Adanya komunikasi antarpelaku interaksi sosial.
3. Adanya waktu untuk melakukan interaksi sosial yang sedang berlangsung.
4. Adanya tujuan tertentu dalam melakukan interaksi sosial.

Interaksi sosial didukung melalui kontak dan komunikasi. Untuk mendapatkan suatu pola sosialisasi yang baik, seorang individu diharapkan

memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara interpersonal dengan orang lain. Komunikasi merupakan dasar bagi seluruh interaksi antar manusia satu dengan yang lainnya. Keberhasilan komunikasi interpersonal individu harus di landasakan melalui kejujuran, keterbukaan, dan saling percaya diantara kedua belah pihak dan tidak ada lagi hambatan berupa rasa takut, khawatir dan merasa bebas dalam mengungkapkan perasaan satu sama lain. Melalui dukungan sosial, dapat menunjukkan bahwa seseorang diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam hubungan komunikasi. Apabila individu mendapatkan dukungan sosial yang banyak, maka ia akan mendapatkan kehidupan yang baik pula, serta sebaliknya kekurangan dukungan sosial akan menyebabkan dampak negatif bagi kehidupan sehari-hari individu. Dengan kata lain, dukungan sosial mempengaruhi individu dalam memiliki pandangan yang lebih baik terhadap dirinya.

2.1.8. Guru dan Komunikasi Pembelajaran

Salah satu kunci keberhasilan suatu sekolah terletak pada kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri. Tercapainya program pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan sangat tergantung kepada peran guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas. Karena itulah peranan guru sangatlah penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Guru harus berperan aktif dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas. Selain peran dari guru, maka anak didik pun berperan dalam proses belajar mengajar tersebut.

Karena dengan adanya guru karena memegang peranan yang sangat penting walaupun unsur-unsur lain ada seperti; kurikulum, tata usaha dan sarana prasarana juga dapat mendukung kualitas pembelajaran tersebut. Namun walaupun guru sangat mendukung di dalam pendidikan dan pengajaran, akan tetapi peran aktif sebagai pemimpin di kelas sangat dibutuhkan. Sebab guru merupakan “motor penggerak” bagi para siswa, untuk itu guru harus mampu mengatur dan mendorong para siswanya dalam mengembangkan metode mengajar dan memberikan motivasi dalam hal pelaksanaan tugas belajar dan tugas-tugas lain di sekolah, dengan demikian peranan guru sebagai manajer amatlah penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah (Heriyansyah, 2018).

Komunikasi pembelajaran menurut Masdul (2018) adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain supaya mencapai keberhasilan dalam mengirim pesan kepada yang dituju secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran, komunikasi antar pribadi merupakan suatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara pengajar dengan peserta belajar. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran ini sangat tergantung dari kedua belah pihak. Akan tetapi dikarenakan pengajar yang memegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam kelas yang sehat dan efektif terletak pada tangan pengajar.

Keberhasilan pengajar dalam mengemban tanggung jawab tersebut dipengaruhi oleh keterampilannya dalam melakukan komunikasi ini. Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta

menimbulkan umpan balik yang positif. Komunikasi Pembelajaran memiliki dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup diri-sendiri yang meliputi: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.

2.1.9. Penyandang Disabilitas Tunadaksa

Menurut Indra dan Wideasavitri (2015) Tunadaksa merupakan istilah yang digunakan sebagai identifikasi dari individu yang mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan fungsi anggota tubuh. Tunadaksa adalah kerusakan atau gangguan pada tulang dan otot, sehingga menurunkan kemampuan normal individu untuk bersekolah atau berdiri sendiri. Disabilitas diartikan sebagai salah satu bentuk kelainan atau kecacatan pada otot, tulang, persendian dan sistem saraf yang disebabkan oleh penyakit, virus dan kecelakaan yang terjadi sebelum lahir, saat lahir dan setelah lahir (Amaliyah, 2020).

Menurut Astaty (2012) anak Tunadaksa juga memiliki karakteristik, seperti karakteristik akademik, karakteristik sosial dan karakteristik fisik. Dalam karakteristik akademik Pada umumnya tingkat kecerdasan anak tunadaksa yang mengalami kelainan pada sistem otot dan rangka adalah normal sehingga dapat mengikuti pelajaran sama dengan anak normal, sedangkan anak tunadaksa yang mengalami kelainan pada sistem *cerebral*, tingkat kecerdasannya berentang mulai dari tingkat *idiocy* sampai dengan *gifted*. Karakteristik akademik meliputi

kecerdasan, kemampuan persepsi, kognisi dan simbolisasi anak tunadaksa dengan kelainan pada sistem otot dan rangka tidak mengalami gangguan sehingga mereka dapat belajar bersama dengan normal.

Anak tunadaksa yang mengalami kelainan pada sistem *cerebral*, karakteristik akademiknya mengalami gangguan sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran dan prestasi akademiknya rendah. Jika menurut karakteristik sosial, sosial/emosional anak tunadaksa bermula dari konsep diri anak yang merasa dirinya cacat, tidak berguna, dan menjadi beban orang lain yang mengakibatkan mereka malas belajar, bermain dan perilaku salah suai lainnya. Kehadiran anak cacat yang tidak diterima oleh orang tua dan disingkirkan dari masyarakat akan merusak perkembangan pribadi anak.

Kegiatan jasmani yang tidak dapat dilakukan oleh anak tunadaksa dapat mengakibatkan timbulnya masalah emosi, seperti mudah tersinggung, mudah marah, rendah diri, kurang dapat bergaul, pemalu, menyendiri, dan frustrasi. Problem emosi seperti itu, banyak ditemukan pada anak tunadaksa dengan gangguan sistem cerebral. Oleh sebab itu, tidak jarang dari mereka tidak memiliki rasa percaya diri dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Karakteristik sosial/emosional meliputi komunikasi dengan lingkungannya, pergaulan, penyesuaian diri dan kestabilan emosi anak tunadaksa mengalami hambatan. Hal ini disebabkan oleh konsep diri anak tunadaksa yang negatif terhadap kecacatannya dan respons masyarakat yang belum positif sehingga mempengaruhi pembentukan pribadinya. Sedangkan karakteristik fisik/kesehatan anak tunadaksa biasanya selain mengalami cacat tubuh adalah kecenderungan

mengalami gangguan lain, seperti sakit gigi, berkurangnya daya pendengaran, penglihatan, gangguan bicara, dan lain-lain.

Kelainan tambahan itu banyak ditemukan pada anak tunadaksa sistem cerebral. Gangguan bicara disebabkan oleh kelainan motorik alat bicara (kaku atau lumpuh), seperti lidah, bibir, dan rahang sehingga mengganggu pembentukan artikulasi yang benar. Akibatnya, bicaranya tidak dapat dipahami orang lain dan diucapkan dengan susah payah. Karakteristik fisik/kesehatan anak tunadaksa biasanya selain mengalami cacat tubuh juga mengalami gangguan lain, seperti sakit gigi, berkurangnya daya pendengaran, penglihatan, gangguan bicara, dan gangguan motorik.

Tunadaksa dapat didefinisikan sebagai bentuk kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang, persendian, dan saraf yang disebabkan oleh penyakit, virus, dan kecelakaan baik yang terjadi sebelum lahir, saat lahir dan sesudah kelahiran. Gangguan itu mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilisasi, dan gangguan perkembangan pribadi (Astati, 2012).

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara atau prosedur untuk dapat mengetahui sesuatu yang memiliki langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi merupakan suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metode penelitian ini merupakan suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Dilihat dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemology penelitian, yaitu yang menyangkut bagaimana kita melakukan penelitian.

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam (Rukajat, 2018, hal. 4). Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk gambar-gambar, kata-kata dan kebanyakan tidak meliputi angka-angka, bersifat hanya sebagai penunjang.

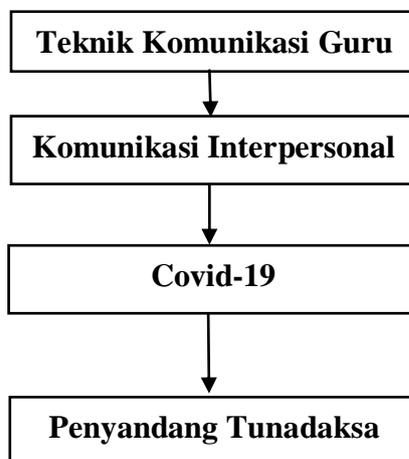
Data yang digunakan merupakan wawancara, catatan data lapangan, foto-foto selama penelitian, dokumen pribadi, dan catatan lainnya. Narasi tertulis atau deskriptif sangat penting dalam penelitian pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan data maupun untuk penyebaran hasil dari penelitian. Pendekatan

kualitatif pada prinsipnya adalah meninjau atau mengamati orang dalam lingkungannya, melakukan interaksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa dan pendapat mereka tentang dunia disekitarnya. Dalam penelitian kualitatif ini analisis data yang digunakan dilakukan secara induktif dan berlangsung secara terus menerus sejak dimulai pengumpulan data di lapangan dan dilakukan secara lebih intensif setelah meninggalkan lapangan.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan penjelasan tentang teori apa yang akan digunakan ketika akan melakukan penelitian, dan menjabarkan beberapa kalimat atau kata-kata yang mungkin kurang dipahami dari teori tersebut.

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep



Sumber: Olahan Peneliti 2022.

3.3. Definisi Konsep

Teknik Komunikasi, adalah cara atau kepandaian seseorang dalam menyampaikan pesan, gagasan pemikiran, idea tau lainnya untuk dapat lebih mudah dipahami/dimengerti oleh orang lain. Teknik- teknik dalam komunikasi

merupakan suatu penggambaran dari struktur atau proses komunikasi secara sederhana (Nasor, 2014).

3.3.1 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau lebih, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal menciptakan keterbukaan dan rasa saling menerima (Y. R. Putri & Syafii, 2020). Dalam proses belajar mengajar di SLB YPAC Medan, guru dan anak penyandang disabilitas Tunadaksa mengaplikasikan komunikasi interpersonal dengan cara verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dimasa pandemi Covid-19 seperti menulis dan membaca tulisan. Sedangkan, komunikasi nonverbal yang dilakukan adalah guru membaca isyarat gerak tubuh selama proses belajar dalam jaringan.

3.3.2. Frekuensi Komunikasi

Frekuensi Komunikasi, Frekuensi komunikasi merupakan tingkat keseringan berkomunikasi, seperti tingkat frekuensi antara guru dan siswa saat melakukan aktivitas berkomunikasi dalam suatu keadaan. Durasi Komunikasi, merupakan waktu atau lamanya waktu yang digunakan ketika melakukan kegiatan komunikasi. Selama pandemi Covid-19, siswa SLB YPAC Medan mengikuti proses belajar mengajar secara dalam dan luar jaringan. Proses belajar dalam bentuk luar jaringan dilakukan dalam waktu tiga kali seminggu.

3.3.3. Teknik Komunikasi

Merupakan serangkaian kalimat yang ditujukan untuk memberikan serta menyampaikan informasi. Teknik Komunikasi, teknik komunikasi adalah cara

atau kepandaian seseorang dalam menyampaikan pesan, gagasan pemikiran, idea atau lainnya untuk dapat lebih mudah dipahami/dimengerti oleh orang lain. Efek/ Umpan balik, merupakan sebuah pengaruh yang muncul atau yang muncul akibat komunikasi setelah menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Teknik Komunikasi yang dilakukan oleh guru dan anak penyandang disabilitas Tunadaksa selama proses belajar dimasa pandemi Covid-19 yaitu teknik komunikasi pervasif dan teknik komunikasi instruktif. Dimana para guru memberikan materi pelajaran dengan cara berulang-ulang, sehingga sedikit demi sedikit akan membuat siswa menjadi mengingat serta membentuk sikap dan kepribadiannya sehingga dikemas menjadi sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat dipahami.

3.3.4. Covid-19

Merupakan situasi dimana timbulnya penyakit coronavirus disease yang dapat menular. Masuknya pandemi Covid-19 membuat sarana prasarana berhenti atau ditutup sehingga membuat seluruh negara di dunia melakukan kegiatan karantina wilayah. Covid-19 yang masih membentangi wilayah di dunia hingga saat ini menimbulkan dampak terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Perlu diketahui, pada pandemi Covid-19 ini menjadi yang pertama dan disebabkan oleh virus corona yang telah ada sejak akhir tahun lalu. Dengan begitu dunia Pendidikan juga merasakan imbas akibat pandemi Covid-19 yang berlangsung ini. Sekolah ditutup sementara sehingga siswa diharuskan untuk melakukan proses belajar mengajar dengan dalam jaringan atau sering disebut *daring*. Guru dan siswa penyandang disabilitas Tunadaksa dituntut untuk lebih menguasai teknologi

dengan baik agar proses belajar mengajar tetap dapat berlangsung dengan efektif selama masa pandemi Covid-19 berlangsung.

3.3.5. Penyandang Disabilitas Tunadaksa

Anak tunadaksa sering disebut dengan istilah anak cacat tubuh, cacat fisik, dan cacat ortopedi. Istilah tunadaksa berasal dari kata “tuna yang berarti rugi atau kurang dan daksa yang berarti tubuh.” Tunadaksa adalah anak yang memiliki anggota tubuh tidak sempurna, sedangkan istilah cacat tubuh dan cacat fisik dimaksudkan untuk menyebut anak cacat pada anggota tubuhnya, bukan cacat indranya. Anak tunadaksa dapat didefinisikan sebagai penyandang bentuk kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang dan persendian yang dapat mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilisasi, dan gangguan perkembangan keutuhan pribadi (Astati, 2012, hal. 7.3-7.4).

3.4. Kategorisasi Penelitian

Tabel 3. 1 Katgorisasi penelitian

Konsep	Kategorisasi
Teknik Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Komunikasi Informatif. • Teknik Komunikasi Persuasif. • Teknik Komunikasi Pervasif. • Teknik Komunikasi Coersif. • Teknik Komunikasi Instruktif. • Teknik Komunikasi Manusiawi.
	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi Komunikasi. • Durasi Komunikasi.

Komunikasi Interpersonal	<ul style="list-style-type: none">• Pesan Komunikasi.• Efek/ Umpan Balik.
--------------------------	--

Sumber: Olahan Peneliti 2022

3.5. Narasumber

Narasumber merupakan tempat untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan isu yang sedang berkembang. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu peneliti yang menentukan kriteria mengenai narasumber mana saja yang dapat dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2016, hal. 218–219). Adanya narasumber dengan tujuan agar dapat mendukung kelancaran suatu penelitian sehingga dibutuhkan 4 orang narasumber. 4 orang narasumber tersebut merupakan guru yang mengajar pada kelas Tunadaksa SLB YPAC Medan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a) Wawancara

Proses wawancara dilakukan dengan melakukan tatap muka, kemudian mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam yang diberikan oleh narasumber.

b) Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mendukung lancarnya sebuah penelitian. Cara yang digunakan untuk dapat memperoleh data atau informasi berupa buku,

dokumen, dan gambar yang berbentuk laporan berisi keterangan yang dapat mendukung penelitian yang kemudian dikumpulkan dan ditelaah.

3.7. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah yang sebagaimana menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Data penelitian ini akan dianalisis melalui tiga cara sebagaimana pendapat (Miles & Huberman, 1992, hal. 32) yaitu:

1. Mereduksi data, reduksi data berarti memilih dan mengambil data untuk digunakan dalam proses analisis data. Data yang tidak terpakai dibuang dan data asli diambil untuk analisis.
2. Penyajian data, dalam penyajian data ini dilihat dari jenis dan sumbernya termasuk pula keabsahannya. Data yang orisinil akan dianalisis sedangkan yang tidak orisinil dipisahkan.
3. Verifikasi, yaitu upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini terutama akan diprioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat obyektivitas serta adanya saling keterkaitan antara data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya, dan selanjutnya ditarik suatu simpulan.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.8.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa YPAC, Jalan Adi Negoro No. 2 Gaharu, Medan Timur, Kota Medan.

3.8.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan terhitung dari Desember 2021 sampai dengan Maret 2022. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian. Dan yang menjadi objek penelitian disini adalah teknik komunikasi interpersonal guru dan anak penyandang disabilitas Tunadaksa dalam melakukan proses belajar mengajar dimasa pandemi Covid-19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka pada bab ini peneliti menjelaskan tentang bagaimana “Teknik Komunikasi Interpersonal Guru Pada Anak Penyandang Disabilitas Tunadaksa DiMasa Pandemi Covid–19.”

Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data dilapangan, maka diperoleh data tentang komunikasi interpersonal antara guru pada anak penyandang disabilitas tunadaksa ketika melakukan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 seperti saat ini.

4.1. Gambaran Umum Wilayah Pengkajian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian yaitu SLB YPAC Medan yang terletak di Jalan Adi Negoro No.02, Gaharu. Kecamatan Medan Timur, Kota Medan. SLB YPAC merupakan singkatan dari Sekolah Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat, didirikan pada 14 Februari 1964. Pengelola Yayasan ini diketuai oleh Rose Rahmat.

Pada sekolah ini terdapat kurang lebih 77 orang siswa penyandang disabilitas Tunadaksa yang aktif mengikuti pembelajaran di SLB YPAC, dan terdapat 17 guru yang akan mendampingi siswa selama pembelajaran termasuk dengan guru bidang studi, guru wali kelas dan layanan fisioterapi. Siswa penyandang disabilitas di sekolah ini disebut dengan Kelas D.

4.2. Deskripsi Identitas Narasumber

Tabel 4.1 Identitas Narasumber

No.	Nama	Mata Pelajaran	Inisial	Usia
1.	Nurhaidah	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris SLB YPAC	NH	57
2.	Haryati Dewi	Guru Tata Boga SLB YPAC	HD	50
3.	Nining Widiastuti	Guru Tata Kecantikan SLB YPAC	NW	29
4.	Masjuni	Guru Agama Islam SLB YPAC	MJ	37

Sumber: Olahan Peneliti 2022

4.3. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan memaparkan laporan hasil wawancara dari penelitian yang berjudul “Teknik Komunikasi Interpersonal Guru Pada Anak Penyandang Disabilitas Tunadaksa diMasa Pandemi Covid-19”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik wawancara kemudian hasil wawancara tersebut dianalisis dan selanjutnya diuraikan dalam bentuk narasi.

Pada penelitian ini penulis melakukan proses wawancara dengan 4 narasumber secara langsung di SLB YPAC, yang merupakan 4 orang guru. Untuk mengetahui bagaimana teknik komunikasi yang dilakukan para guru dan anak penyandang disabilitas Tunadaksa dalam melakukan proses belajar mengajar selama pandemi Covid-19 ini berlangsung, akan dijabarkan pada hasil wawancara berikut ini:

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan pertama kepada seluruh narasumber yang berupa “Bagaimana teknik/metode mengajar yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar secara daring

selama pandemi Covid-19?” Kemudian narasumber 1 yang bernama NH mengatakan kepada peneliti bahwa selama daring ada diberikan bahan berceramah dan juga nanti ada pemberian tugas.

Kemudian narasumber 2, HD memberi tanggapan terhadap pertanyaan diatas bahwa pada awalnya dikasih materi yang nantinya akan di praktekan, sebelum mereka terjun langsung seperti ini harus dikenalkan terlebih dahulu ini namanya apa, bahannya apa saja, apa saja yang bisa diolah dan tidak bisa diolah. Karena kan mereka, mereka kan pada semester ini apa yang mereka pelajari, ada panduannya di tata boga ini.

Lalu narasumber 3 NW menanggapi pertanyaan yang diberikan peneliti dengan awalnya seperti dikenalkan barangnya apa saja yang digunakan untuk diri sendiri dulu, kayak sisir untuk merapikan rambut, minyak rambut agar rambut sehat. Jadi seperti itu biarkan mereka dulu mengenali apa yang akan mereka pelajari.

Selanjutnya narasumber 4 bernama MJ menyampaikan jawabannya kepada peneliti dengan mengajarkan hal-hal kecil yang harus mereka ketahui sejak dini seperti tidak boleh melawan orangtua, tidak boleh berdekatan dengan lawan jenis karena bukan mukhrimnya, dan hal-hal seperti ibadah sholat, bagaimana posisi tangan mereka ketika berdoa. NH juga menambahkan dengan tetap mempelajari apa yang dipelajari sebelumnya di sekolah tentu dengan diikuti oleh kurikulum yang telah disediakan disekolah.

Setelah pertanyaan pertama selesai ditanggapi oleh seluruh narasumber, peneliti meneruskan dengan pertanyaan selanjutnya “Langkah-langkah apa yang

dipersiapkan guru dalam pembelajaran selama daring berlangsung?” lalu narasumber HD menanggapi dengan siswa penyandang disabilitas Tunadaksa ini harus mengenal sayuran dan mengenal buah, jadi hasil olahan sayur itu bisa diolah menjadi apa aja dan buah itu bisa diolah menjadi apa, jadi kita harus mengenalkan dulu awalnya setelah itu baru melanjutkan kegiatan prakteknya.

Selanjutnya narasumber NW menanggapi jawaban yang hampir sama dengan narasumber sebelumnya, bahwa anak penyandang disabilitas Tunadaksa harus terlebih dulu harus tau dulu apa yang akan dilakukan, minimal itu mereka bisa mengetahui barang apa saja yang mereka akan gunakan. MJ juga menjawab dengan hal yang sama, minimal siswa harus tau apa yang akan dilarang dan tidak dilarang jika dalam mata pelajaran agama islam dari hal-hal kecil yang mereka bisa leluasa untuk pelajari setiap hari.

Namun berbeda dengan narasumber NH, beliau menyebutkan bahwa langkah yang harus dilakukan adalah menyiapkan alat peraga konkrit, alat peraga tersebut dibuat agar siswa bisa membawanya kerumah masing-masing.

Selanjutnya peneliti melanjutkan ke pertanyaan berikutnya “Bagaimana seorang guru dalam memberikan materi pembelajaran saat melakukan proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19?” narasumber NH, NW dan MJ menanggapi pertanyaan ini dengan serempak dengan memberikan materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan proses pembelajaran disesuaikan kebutuhan dan kemampuan siswa. Kemudian narasumber HD menambahkan seperti yang kita tau, anak-anak disini kemampuannya berbeda jadi

itu tadi kita harus memberi materi juga harus yang mengikuti kurikulum yang diberikan tetapi tidak lupa juga mengingat kemampuan siswa lagi.

Setelah itu peneliti melanjutkan memberi pertanyaan keempat “Bagaimanakah komunikasi guru dalam pengelolaan kelas *daring* agar berjalan secara efektif?”. Dalam pertanyaan ini MJ dan NHanggapi dengan jawaban yang hampir mirip yaitu anak-anak ini senang ketika dilibatkan dalam hal belajar mengajar, mereka senang biasanya kalau dikasi tugas untuk dirumah, tetapi NW menambahkan siswa jadi kurang atau susah jika guru pun vakum, mereka juga akan tidak aktif. HD menyampaikan jawaban bahwa didalam kelas *daring* ini tentu tidak bisa selalu efektif, ya seperti yang kita tau kadang ada kendala dalam jaringan, juga kuota anak-anak yang digunakan untuk belajar tidak banyak jadi ya begitu.

Setelah itu peneliti melanjutkan dengan pertanyaan kelima yaitu “Bagaimana usaha guru ketika ada siswa yang lamban menerima pelajaran?” Mengenai pertanyaan ini NH mengatakan bahwa siswa penyandang disabilitas Tunadaksa memang bisa dibilang lamban dalam melakukan kelas, tetapi itu tadi kebutuhan hingga kemampuan siswa kan berbeda-beda bahkan dalam satu kelas yang sama minat nya juga berbeda. Kita pun sebagai guru harus memutar otak bagaimana agar mereka tertarik seperti buat gambar-gambar berwarna. NW juga menanggapi dengan mengajar mereka ini gak cepat dan uda pasti gak gampang, kalau kita gabisa mendidik orang ini kayak pulang itu capek terasa beban gitu. Ya kita harus memaklumi bagaimana siswa ini juga berusaha memahami materi yang diberikan, karena kemampuan mereka sudah jelas berbeda beda maka kita harus mencoba

mengikuti siswa. Karena disini sistemnya kita yang ngikut mereka bukan mereka yang ikut kita. HD dan MJ juga menanggapi dengan jawaban yang sama, siswa penyandang disabilitas Tunadaksa ini harus dihadapin dengan sabar, maka kita harus mencoba mengikuti siswa.

Peneliti melanjutkan dengan memberikan pertanyaan keenam yaitu “Bagaimana teknik komunikasi yang guru lakukan ketika ada siswa yang tidak menghiraukan pelajaran yang guru berikan?” MJ mengatakan kepada peneliti bahwa rasa malas dan jenuh pasti ada, bahkan kadang kita kalau sedang tidak *mood* juga pasti berat dan ada rasa malas untuk melakukan sesuatu. Guru juga harus pintar ya mencari solusi untuk anak-anak. Begitu juga dengan HD menanggapi peneliti dengan mengatakan ada dari mereka yang cepat tanggap sehingga aktif karna mereka paham, tetapi ada juga ya yang tidak bisa melakukan apa-apa sama sekali tetapi dia cukup stabil untuk tetap bergabung dikelas ya kita sebagai guru memaklumi karena disini kita yang harus mengikuti siswa bukan siswa yang mengikuti guru kan.

NW memberikan tanggapan yang tidak jauh berbeda menjelaskan kepada peneliti disini siswa dikasi kebebasan untuk berkegiatan mungkin bisa ditengah belajar mereka suka jenuh jadi tidak fokus ya kembali lagi, mereka berkebutuhan khusus jadi kita juga harus maklum tapi semangat belajar mereka besar. Berbeda dengan tanggapan narasumber sebelumnya, NH menambahkan guru juga harus pandai-pandai membujuk. Kita naikkan, kita puji dia supaya dia bersemangat, supaya ada kemauannya.

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan berikutnya, pertanyaan ketujuh yaitu “Apakah materi yang disampaikan kepada siswa dilakukan secara berulang-ulang? Berapa kali satu materi disampaikan secara berulang-ulang kepada siswa? Berapa lama waktu yang dipergunakan dalam menyampaikan materi tersebut?” Seluruh narasumber menjawab dengan jawaban yang sama, tentu harus berulang-ulang karena mereka kadang bisa hari ini sudah bisa tetapi besok ketika ditanya lagi mereka lupa atau tidak sebisa kemarin jadi harus terus diulang-ulang sampai bisa. Waktu pengulangan itu tidak tentu, sampai mereka paham sampai mereka bisa sedikit demi sedikit. Kemudian, NH menambahkan jika waktu yang digunakan untuk itu ya untuk satu les satu mata pelajarannya ya sekitar 30-45 menit.

Dilanjutkan dengan pertanyaan selanjutnya “Apakah ada tindakan pemaksaan yang dilakukan guru terhadap siswa agar siswa dimaksud memahami materi pembelajaran yang diberikan?” Menanggapi pertanyaan peneliti ini, NW mengatakan mereka ini gabisa dipaksa anaknya dan jangan dipaksa, kita biarin aja ngikut si anak maunya apa maunya bagaimana. NH menanggapi pertanyaan dengan jawaban yang sama bahwasanya tidak ada paksaan, karena memang daya tangkap kemampuan pada siswa berkebutuhan khusus inikan berbeda-beda atau tidak sama, IQ mereka ada yang dibawah rata-rata.

MJ mengatakan jika anak-anak penyandang disabilitas Tunadaksa berbeda dari setiap murid, baik itu kemampuan nya. Maka sebagai guru juga harus paham dan tau sehingga tidak bisa dipaksa. HD mengatakan bahwa tidak ada, karena mereka juga moodnya berbeda beda dan kemampuan pun berbeda-beda kita tidak

bisa memaksakan karena semangat mereka belajar juga sudah bisa sangat membantu, asal ada keinginan belajar saja sudah gak apa-apa.

Selanjutnya peneliti melontarkan pertanyaan ke sembilan yaitu “Bagaimana cara guru dalam memberikan penugasan kepada siswa?” MJ menjawab peneliti dengan memberitahukan bahwa tugas tetap diberikan, mereka kalau lagi rajin akan senang dikasih tugas dan akan dikerjakan walaupun dengan bantuan pengasuh ataupun orangtua, tetapi kalau sudah malas sudah kita biarkan saja.

Berbeda dengan tanggapan MJ, NH mengatakan tugas yang diberikan bukan hanya akademik saja, tetapi dibarengi juga dengan tugas mandiri yang bisa dikerjakan di rumah seperti tugas menolong diri sendiri. Contohnya ya seperti mandi , sikat gigi, menyapu, dan lain lain.

HD menanggapi tentang pertanyaan peneliti mengatakan bahwasanya dikarenakan ini bidang studi tata boga, jadi sulit jika untuk memberikan tugas teori, Siswa juga lebih tertarik ketika praktik langsung kan. Jadi kita mencari cara apa yang bisa dilakukan mereka di rumah menjadi tugas, ya halnya seperti membantu orang tua di rumah lah kan. Ya ini seperti mengupas kentang, membuat jus, itu sudah merupakan tugas yang bisa dilakukan mereka di rumah tentu dengan bantuan orangtua juga kan.

MJ menambahkan bahwa beliau memberikan tugas kepada anak-anak untuk dikerjakan di rumah melalui tugas yang ringan dan dapat dilakukan sehari-hari seperti membantu orang tua membesihkan tempat tidur, dan tidak mengeluarkan suara keras kepada orang tua. Berbeda dengan NW, dikarenakan mata pelajaran yang mengarah kepada kegiatan praktek. NW menyampaikan bahwa terkadang

penugasan itu diganti menjadi mewarnai, yang memudahkan siswa juga selama di rumah jadi mereka juga senang menyelesaikannya.

Peneliti melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya, yang merupakan pertanyaan ke sepuluh “Metode apa paling sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar secara daring?” MJ dan NH menjawab dengan jawaban yang sama yaitu menggunakan buku tambahan agar memudahkan pembelajaran ketika dirumah. Sementara NW mengatakan jawaban yang sama bahwasanya tugas yang diberikan dapat diberikan melalui grup di aplikasi *Whatsapp*, ya namanya *daring* jadi seperti itu. Nanti didalam grup itu dikasi materi dan bila ada jadwal tugas darisitu juga diberikan dan dikumpulkan. Sedangkan HD mengatakan kalau ada panduan yang digunakan untuk bidang studi tata boga ini.

Kemudian peneliti melanjutkan menanyakan pertanyaan ke sebelas yaitu “Bagaimana usaha guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan selama *daring*?” NH menanggapi dengan mengatakan menggunakan alat peraga konkrit yang menarik, dari warnanya bentuknya jadi mereka ini tertarik untuk belajar. Lalu NW mengatakan kalau moodnya lagi gabagus ya dibiarin aja, diikutin aja maunya gimana.

Sementara HD dan MJ memberikan jawaban terkait yang hampir sama bahwasanya guru tidak bisa menyuruh anak untuk tetap duduk diam selama belajar, rasa jenuh pasti ada tapi kita juga harus mencoba membujuk agar tidak malas. Sedangkan MJ menanggapi dengan mengatakan mood anak-anak ini tidak bisa ditebak, terkadang mau ada anak yang tidak suka dengan materi dia bisa

mengamuk menunjukkan dia tidak tertarik atau jenuh tapi kita tadi namanya guru ya usaha dulu mencoba membujuk, kalau tidak bisa dihandle juga ya kita bilang ke guru kelas dan kalau sudah tidak bisa juga ya ke orang tua. Bantuan orang tua dan pengasuh juga membantu guru.

Peneliti menanyakan pertanyaan terakhir yaitu “Apa saja sumber belajar yang lain yang biasa digunakan guru dalam proses belajar mengajar selama *daring*?” NH menjawab sumber lain ya bisa menggunakan buku pegangan guru, alat peraga bedna konkrit, juga pake gambar-gambar yang menarik. Sementara NW, MJ dan HD mengatakan jawaban yang sama yaitu dengan menggunakan buku dan menyesuaikan materi yang ada dikurikulum. Sedangkan Narasumber 5 mengatakan dengan apa saja yang dapat dipelajari dihubungkan ke dalam pelajaran dari kehidupan sehari-hari agar anak-anak tetap mengingat.

4.4. Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan tentang hasil dari pada penelitian yang telah dilakukan di SLB YPAC Jalan Adi Negoro No. 2 Gaharu, Medan Timur, Kota Medan. Pemaparan yang diberikan merupakan penjabaran dari rumusan masalah yang telah diangkat oleh peneliti.

Berdasarkan data dilapangan yang didapat oleh peneliti diketahui bahwa teknik komunikasi interpersonal antara guru dan siswa penyandang disabilitas Tunadaksa dalam kegiatan proses belajar mengajar secara dalam jaringan (*daring*) selama dimasa pandemi Covid-19 bahwasanya komunikasi antara guru dan anak penyandang disabilitas Tunadaksa memiliki teknik atau cara yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SLB YPAC dapat diketahui bahwa teknik komunikasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi persuasif dan teknik komunikasi pervasif. Dalam hal ini, ketika ada upaya untuk membentuk dan mengajak anak yang membutuhkan pembelajaran untuk melakukan apa yang dipelajari anak dengan membujuk anak untuk melakukan apa yang dilakukan guru, daripada memaksa dan membujuk anak dalam kasus ini.

Penyampaian pembelajaran yang berulang-ulang dengan mempertimbangkan berbagai situasi dan kemampuan anak penyandang disabilitas merupakan dasar dari kesesuaian dengan latar belakang anak penyandang disabilitas. Maka dari itu hal tersebut membuktikan bahwa aktivitas komunikasi pada saat guru memberikan pelajaran kepada anak penyandang disabilitas Tunadaksa selama masa pandemi Covid-19 ini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Pengaruh intensitas komunikasi interpersonal antara guru dan anak penyandang disabilitas Tunadaksa juga termasuk pada kategori yang cukup berpengaruh.

Ketika narasumber telah melakukan teknik komunikasi dengan siswa penyandang disabilitas Tunadaksa dengan sebuah komunikasi interpersonal maka jelas terlihat bahwasanya respon yang diperlihatkan sang anak cukup dikarenakan kondisi serta kemampuan anak penyandang disabilitas Tunadaksa yang berbeda-beda pada setiap anak.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil keseluruhan dari penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai komunikasi interpersonal antara guru dan siswa penyandang disabilitas Tunadaksa dimasa pandemi Covid-19 seperti saat ini di SLB YPAC Medan, maka peneliti memberikan simpulan sebagai berikut:

1. Terlihat bahwa teknik komunikasi yang dilakukan oleh narasumber pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik Komunikasi Persuasif dan Teknik Komunikasi Pervasif. Dimana dalam hal ini adanya suatu usaha yang dilakukan oleh guru terhadap anak penyandang disabilitas Tunadaksa untuk melakukan proses pembelajaran selama dalam jaringan serta membentuk dan meyakinkan anak untuk bertingkah laku seperti yang telah diajarkan dengan cara membujuk dan tanpa ada memaksanya. Menyampaikan pembelajaran secara berulang-ulang dengan mengingat kondisi serta kemampuan anak penyandang disabilitas Tunadaksa yang berbeda-beda merupakan hal yang mendasarkan kesesuaian latar belakang yang dihadapi.
2. Komunikasi interpersonal yang dilakukan antara guru pada anak penyandang disabilitas Tunadaksa saat melakukan proses belajar mengajar dimasa pandemi Covid-19 kerap terjadi. Proses komunikasi interpersonal yang berlangsung bersifat persuasif dan tidak memaksa dikarenakan

sebagai komunikator, seorang guru yang menyampaikan pesan kepada anak berkebutuhan khusus memberikan kesempatan untuk memberikan respon sebagai komunikator. Hal tersebut membuktikan bahwa komunikasi pada saat melakukan proses belajar mengajar dalam jaringan merupakan hal yang sangat penting untuk tetap meningkatkan rasa ingin belajar siswa penyandang disabilitas Tunadaksa.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas yang sudah dijabarkan oleh peneliti, maka saran yang kemudian dapat menjadi masukan bagi para guru dalam melakukan komunikasi interpersonal kepada anak penyandang disabilitas diamsa pandemi Covid-19 ini adalah:

1. Karena anak penyandang disabilitas Tunadaksa memiliki kemampuan dan kondisi yang berbeda-beda maka akan menjadi tantangan besar bagi guru dalam proses pembelajaran online, sehingga disarankan agar guru meningkatkan kesabaran dalam melaksanakan proses pembelajaran online.
2. Ada baiknya memberikan reward atau penghargaan kecil kepada siswa yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik, seperti mengikuti kelas online dengan tertib. Anak penyandang disabilitas Tunadaksa merasa senang ketika diikutsertakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, P. S. R. (2020). Perkembangan Siswa Berkebutuhan Khusus dan Siswa yang Tidak Biasa serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran Ririn. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika 2019*, 6(4), 938–945.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4316065>
- Astati. (2012). Modul Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunadaksa dan Tunalaras. In *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*.
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/194808011974032-ASTATI/Karakteristik_Pend_ATD-ATL.pdf
- Baran, S. J. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa* (Cet. 1). Jakarta: Erlangga.
- Harahap, M. S., Hardiyanto, S., & Hidayat, F. P. (2021). *Pengenalan Media Belajar Online di Masa Pandemi Covid 19 Pada Anak Usia Sekolah Kampung Sejahtera Kota Medan*. 3(2), 144–149.
<https://doi.org/10.30596/ihsan.v>
- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 116–127.
<https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>
- Hidayat, F. P. (2020). *AKTUALISASI DIRI MAHASISWA DI DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM*. 53(17-Dec-2020).
<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14673>
- Indra, A. A. I. P. A., & Widiyasavitri, P. N. (2015). Proses Penerimaan Diri Pada Remaja Tunadaksa Berprestasi Yang Bersekolah Di Sekolah Umum Dan Sekolah Luar Biasa (SLB). *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 222–235.
<https://doi.org/10.24843/jpu.2015.v02.i02.p11>
- Kuncoro, A. (2018). Pengaruh Terpaan Official Account Dakwah Islam di Line Terhadap Perilaku Keagamaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 14. <https://eprints.umm.ac.id/40794/>
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2).
- Liliweri, A. (2017). *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Prenada Media.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran Learning Communication. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 13(2), 1–9.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mulyana, D. (2016). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Rosdakarya.

- Nasor, M. (2014). Teknik Komunikasi Guru Dan Siswa Dalam Peningkatan Prestasi Siswa. *Ijtimaiyya*, 7(2), 67–86.
<https://doi.org/10.24042/ijpmi.v7i2.928>
- Putri, V. K. M. (2021). *Komunikasi Interpersonal: Pengertian Menurut Para Ahli dan Fungsinya*. Kompas.com.
<https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/06/120000569/komunikasi-interpersonal--pengertian-menurut-para-ahli-dan-fungsinya-?page=all>
- Putri, Y. R., & Syafii, M. (2020). Penggunaan Whatsapp sebagai Media Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Perantauan di Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–7.
- Rosmaidar, N. (2019). *Akar Kata Dari*.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Research Approach*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sabat, O. (2021). *Pengertian Interaksi Sosial, Ciri-ciri, Syarat Terjadi, dan Ragam Bentuknya*. detikEdu.
- Somantri, S. (2006). *Tuna Daksa*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yenni, E., & Anisa, R. S. (2021). Pola Komunikasi Antara Guru dengan Anak Autis dalam Proses Belajar Mengajar di SLB-C Syauqi Day Care Serdang Bedagai. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora)*.
<http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/somasi/article/view/428>
- Zetta, Z. Z., & Rachim, H. A. (2021). Sosial Anak Tuna Daksa. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat*, 2(2).

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana teknik/metode mengajar yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar secara *daring* selama pandemi Covid-19?
2. Langkah-langkah apa yang dipersiapkan guru dalam pembelajaran selama *daring* berlangsung?
3. Bagaimana seorang guru dalam memberikan materi pembelajaran saat melakukan proses belajar mengajar di masa pandemic covid-19?
4. Bagaimanakah komunikasi guru dalam pengelolaan kelas *daring* agar berjalan secara efektif?
5. Bagaimana usaha guru ketika ada siswa yang lamban menerima pelajaran?
6. Bagaimana teknik komunikasi yang guru lakukan ketika ada siswa yang tidak menghiraukan pelajaran yang guru berikan?
7. Apakah materi yang disampaikan kepada siswa dilakukan secara berulang-ulang?
Berapa kali satu materi disampaikan secara berulang-ulang kepada siswa?
Berapa lama waktu yang dipergunakan dalam menyampaikan materi tersebut?
8. Apakah ada tindakan pemaksaan yang dilakukan guru terhadap siswa agar siswa dimaksud memahami materi pembelajaran yang diberikan?
9. Bagaimana cara guru dalam memberikan penugasan kepada siswa?
10. Metode apa paling sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar secara *daring*?
11. Bagaimana usaha guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan selama *daring*?
12. Bagaimana komunikasi guru agar siswa juga bisa aktif dalam proses belajar mengajar?
13. Bagaimana usaha guru menghadapi siswa yang pasif dalam proses belajar mengajar?
14. Apa saja sumber belajar yang lain yang biasa digunakan guru dalam proses belajar mengajar selama *daring*?

FOTO KEGIATAN PENELITIAN DI SLB YPAC MEDAN



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Nining Widiastuti, Guru Tata Kecantikan di SLB YPAC Medan.



Gambar 2. Ibu Nurhaidah menunjukkan bahan metode ajar di SLB YPAC Medan.



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Haryati Dewi, Guru Tata Boga di SLB YPAC Medan.



Gambar 4. Sekolah Luar Biasa YPAC Medan.



Gambar 5. Area Bermain di SLB YPAC Medan.



Gambar 6. Alat Peraga di Kelas D Tunadaksa.



Gambar 7. Suasana Kelas D Tunadaksa.



Gambar 8. Lapangan Olahraga di SLB YPAC Medan.



Gambar 9. Piala dan Piagam siswa/I SLB YPAC Medan.



Gambar 10. Lapangan Pramuka di SLB YPAC Medan.



UMSU

Unggul | Berprestasi | Berkualitas
Pusat Adm/Humas : Jalan Nukhras Saari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8522440 - 8522451 Fax. (061) 8525474 - 8531003

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 55/SK/BAN-PT/Akred/PT/10/2018
Pusat Adm/Humas : Jalan Nukhras Saari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8522440 - 8522451 Fax. (061) 8525474 - 8531003
#halpa/Wabtu.umsu.ac.id @fals@umsu.ac.id @umsuMEDAN @umsuMEDAN @umsuMEDAN @umsuMEDAN

Nomor : 231/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2022
Lampiran : -
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 16 Rajab 1443 H
17 Februari 2022 M.

Kepada Yth : Kepala Sekolah Luar Biasa YPAC Medan

di-

Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salim semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **NADILA FERINA PUTRI UTARI**
N P M : 1803110203
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **TEKNIK KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN ANAK PENYANDANG DISABILITAS TUNADAKSA DI MASA PANDEMI COVID-19**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Ce : File.



Cacat atau tidak bukanlah ukuran kemampuan seseorang

No : 07/K.3/YPAC/III/2022
Lamp. :-
Hal : Izin Melakukan Praktek

Medan, 28 Maret 2022

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di Medan

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat Bapak nomor. 231/K11/11 3-AJ/UMSU-03/P/2022 tanggal 17 Februari 2022 tentang permohonan Izin Penelitian bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini kami memberikan izin melakukan Penelitian di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan, kepada:

Nama : Nadila Ferina Putri Utari
NIM : 1803110203
Judul : Teknik Komunikasi Interpersonal Guru dan Anak Penyandang
Disabilitas Tunadisa di Masa Pandemi Covid-19

Selama Penelitian, Mahasiswa diwajibkan mematuhi segala peraturan yang berlaku di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan dan berkoordinasi dengan kepala SLB YPAC Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami
Pengurus YPAC Medan

SURATNO, S.Pd, M.Psi
Ketua PRA

**PUSAT RE-HABILITASI ANAK
YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT MEDAN
SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN TUNA DAKSA (D)**

SLOP No. 421.1/0755, Tgl. 19 Desember 2010, NPSN : 10250463
Terakreditasi "A" Nomor : 1452/BAN-SM/SK/2019



Jl. Adinegoro No. 2
Medan – Sumatera Utara
Telp. (061) 4523015
sbypacmedan@yahoo.com

Cacat atau tidak bukanlah ukuran kemampuan seseorang

SURAT KETERANGAN

No : 06/S Kep/SLB-D/III/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI BUDI ATI, S.Pd
NIP : 19630104 198803 2 003
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. I/ IV/b
Jabatan : Kepala SLB D YPAC Medan
Alamat : Jl. Adinegoro No. 02 Medan

Menyatakan bahwa :

Nama : Nadila Berina Putri Utari
NIM : 1802110205
JUDUL : Teknik Komunikasi Interpersonal Guru dan Anak Penyandang
Disabilitas Tunadaksa di Masa Pandemi Covid-19

Adalah benar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah selesai melaksanakan riset di SLB D YPAC Medan dari tanggal 07 s.d.20 Maret 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 28 Maret 2022
Kepala SLB D YPAC Medan

SRI BUDI ATI, S.Pd

Bidang Pelayanan :
TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB dan Keterampilan Praxokasional



UMSU
 (Legal Code) 1919003
 Dit. 17/10/2014 No. 11/19/2014
 oleh dan tanggal 17/10/2014

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Kreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/54/BAN-PT/Wred/PT/11/2018
 Pusat Administrasi: Jalan Muallaq Saifudin, 5 Medan 20238 Telp. (061) 8622431 - 86224567 Fax. (061) 8625474 - 8631033
<http://idip.unisu.ac.id> info@unisu.ac.id [unimedan](http://unimedan.com) [unimedan](http://unimedan.com) [unimedan](http://unimedan.com) [unimedan](http://unimedan.com)

Slc-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth,
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
 di
 Medan.

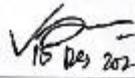
Medan, 15 Desember 2021

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NADIA FERINA NUTRI UTARI
 N P M : 1803110105
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Tambungan sks : 107 sks, IP Kumulatif 3,64

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Teknik Komunikasi Interpersonal Ewu dan Amak Penyandang Disabilitas Tunanngu dimasa Pandemi Covid-19	 15 Des 2021
2	Strategi Komunikasi Baby Salon Medan dalam Mempertahankan Pelanggan pada Masa Pandemi Covid-19	
3	Peran Komunikasi Verbal ewu dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa SLB YPAE Medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

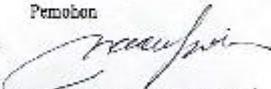
1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan,

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

048.18.311

Pemohon


 (Nadia Ferina Nutri Utari)

Medan, tgl. 15 Desember 2021

Ketua,


 (Akhyar Anshad, S. Sos. N. Kom)
 NIDN: 012704401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi ILMU KOMUNIKASI


 (Akhyar Anshad)



UMSU
Unggulkan Cerdas dan Berkemajuan
Eksklusivitas, Keunggulan, Prestasi
2017-2018

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 88/SK/IBAN-PT/Akred/PT/11/2019
Pusat Administrasi: Jalan Muhtar East No. 3 Medan 20218 Telp. (361) 8622400 - 08224557 Fax. (361) 8525474 - 8531023
<https://sisia.umsu.ac.id> faip@umsu.ac.id umsu.ac.id [umsu.ac.id](https://www.instagram.com/umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.facebook.com/umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.youtube.com/umsu.ac.id)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1580/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 15 Desember 2021, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **NADILA FERINA PUTRI UTARI**
N P M : 1803110203
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **TEKNIK KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN ANAK PENYANDANG DISABILITAS TUNADAKSA DI MASA PANDEMI COVID-19**

Pembimbing : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 048.18.311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 15 Desember 2022.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 13 Rajab 1443 H
14 Februari 2022 M

Dekan

Dr. ARIFIN S. L.E.H., S.Sos., MSP.
NIDN: 0634017402



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing yts. di Medan;
3. Peringgal.



Jalan Prof. Dr. H. M. Yamin, No. 1, Medan 20139
Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Fax. (061) 6625474
Website : http://www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Machri Basri No. 3 Medan 20239 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Fax. (061) 6625474
Website : http://www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROFOSAL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan, 20 Januari 2022
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nadia Farwa Ruli Utari
N P M : 08051006
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1020/SK/ILSA/UMSU-03/E/2021 tanggal 11 Desember 2021 dengan judul sebagai berikut :

Teori Komunikasi Interpersonal dan Anak Penyandang Disabilitas Tunarungtu
Di Masa Pandemi Covid - 19

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Bebas SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Mengetahui :

Pembimbing

(Akhyaq Anindia, S.Sos, M. Kom)

Pemohon,

(Nadia Farwa Ruli Utari)

JUDUNGAMPARANILAH SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 27/JUNDA/3/AL/2024/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fak. Tarbiyah : Jan 24, 28 Januari 2022
Waktu : 09.30 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Conference
Seminar Berharap : AKHYAR ANSHORU, S.Sos., M.Kom.



SK 4

No.	NAMA MAHASISWA	NO. MORS PDRK MUNDAISWA	PELUKUSAN	PEMBINA	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
21	ESAWADI	19071023	2. ILMU EKONOMI TIS S.Sos., M.P.	Dr. MUHAMMAD SAID PDRKPP, S.Sos., M.Kom	WAKSI BERSOLAR: KOMPONEN SUKSES DAN ADESI SIKAPIL KOMUNISIT BERPEKERJA KEWALIDISIPILIN DAN MELAKUKAN ORGANISASI KEENDUKAN, DISELAHAWANG HAYATI
22	IZY FAHAWA	19071023	KEBERAGAMAN & ISIA, M.Kom	SICIT ANSHORU, S.Sos., M.Kom	TEKNIK KOMUNIKASI INTERPERSONAL, CURI DUA, ANAT PERAWA AND JERIBALIS: TAMPILAN DIMASA PANDEMI COVID 19
23	KACI, A. FERIKAN PUTRI NAFI	20211028	PEJALU HAYATI, JIBE, S.Sos., M.Kom	AKHYAR ANSHORU, S.Sos., M.Kom	KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS TUMBUKON DAN MANUSIA BERWAWAN MELAYU DI PULAU BATAN
24	TRININDI LAB. SANGI	19071023	28-708 ANSHORU, S.Sos., M.Kom	PEJALU, PEJALU, H. DEWATI, S.Sos., M.Kom	DAKWAH GEREJA MESTER TULUH BERGEMILANG DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PEMALING
25	INDA RIZKA RENDUNG	19071023	DI LELUKA KAYONG, M.BE, M.Kom	H. FERIKAN, S.Sos., M.Kom	

Masa, 21 Januari 2022
2022 N


Dr. Arifon Sidiq, S.Sos., M.S.P.



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kaster Mochtar Basri No. 3 Medan 20226 Telp. (061) 6624697 - (061) 6610450 Ext. 231-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umhsu.ac.id> E-mail : rector@umhsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Nadia Farina Rumi Utari
N P M : 18020003
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Teknik Komunikasi Interpersonal Guru Pada Anak Penyandang Disabilitas Tunarungtu di Masa Pandemi Covid-19

No.	Tanggal	Kegiatan Adista/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	20/12-21	Konsultasi dengan pembimbing tentang penyusunan latar belakang masalah	
2.	30/12-31	Bimbingan isi proposal	
3.	06/1-21	Mentoring isi proposal	
4.	02/1-22	Acc Seminar Proposal	
5.	16/1-22	Bimbingan Daftar Pustaka	
6.	22/02-22	Revisi Skripsi	
7.	24/02-22	Revisi isi Skripsi	
8.	31/02-22	Acc Skripsi	

Medan, 31 Maret 2022

Dekan,

(Dr. Angen Sidiq, S.S., M.P.)

Ketua Jurusan,

(Anisya Anisya Sidiq, M.P.)

Pembimbing,

(Anisya Anisya Sidiq, M.P.)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JUDANGAWA PENGULAN UJIAN SKRIPSI
Nomor: 528/UNDI.3-AMU/UMSU-03/17/2022

Pegajar Sius : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 14 April 2022
Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208.209 FISIP UMSU



Slip-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Foket Mahasiswa	TIM PENJURI			Judul Skripsi
			PENJURI I	PENJURI II	PENJURI III	
6	MADILA FERINA PUTRI UTARI	1803110205	KURNIASARIH NASUTION, S.Soc. M.I.Kom	Dr. ANANG AWAS AZHAR, M.A	SAHYA'S MASHORU, S.Soc. M.I.Kom	TEKNIK KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN ANAK PEYANDUANG DISABILITAS TUNARAKSA DI MASA PANDEMI COVID-19
7	ANGA PRATIWI LURIS	1803110292	Dr. IRWANI SYARI TANJILING, S.Soc. M.I.P	Dr. JUNIATI, S.Pd. M.Si	Dr. AYANG AWAS AZHAR, M.A	OPINI PUBLIK TERHADAP VAKSINASI MASSAL DI KECAMATAN MEDAN MAREAN KOTA MEDAN
8	DETTA KANYA PASQUIBU	1803110145	AESTER AD-JAMIL, S.Soc. M.I.Kom	Dr. JUWADI, S.Pd. M.Si	ARHYAF MASHORU, S.Soc. M.I.Kom	TEKNIK KOMUNIKASI GURU DALAM PROSES BELAJARAN SELAMA PANDEMI COVID-19
9	DIMAS PRAYOGI SINGAHI	1703110090	NURULSAQIH NASUTION, S.Soc. M.I.Kom	Dr. ANANG AWAS AZHAR, M.A	NURI-AGANAH NASUTION, S.Soc. M.I.Kom	MANAJEMEN KOMUNIKASI PERUSAHAAN PT. SATEYA KISMA USAHA DALAM MENINGKATKAN KEMERIA KARYAWAN
10	CEISYA AMALIAH PYNASTIHIN	1803110142	AADYAR MASHORU, S.Soc. M.I.Kom	FACHIL PAHLEVI HUDAAT, S.I.Kom. M.I.Kom	NURI-AGANAH NASUTION, S.Soc. M.I.Kom	ANALISIS ISI VIDEO TES MATEMATIKA YOUTUBE DAN INFLUENSER INDONESIA DI CHANNEL YOUTUBE MINGGONG MANTAPU

NOULIS SIGITR.

Mesran, 2023/02/27/1443.L

11 April 2022 M



Prof. Dr. **ABROR AHMAD ARIFIN SH, M.Hum.**

Dr. **ASRIATI SALEH, S.Soc. M.S.P.**



ABROR AHMAD, S.Soc. M.I.Kom

Sekretaris

DAFTAR RIYAWAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Nadila Ferina Putri Utari
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 01 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : JL. Beringin XI No. 38 Medan-Helvetia, Medan.
Email : nadilafarina01@gmail.com

Status Keluarga

Nama Ayah : Firman Yanwar
Pekerjaan Ayah : Karyawan swasta
Nama Ibu : Gina Aruna Arel
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : JL. Beringin XI No. 38 Medan-Helvetia, Medan.

Pendidikan Formal

2007-2012 : SD Swasta Teal Medan
2012-2015 : SMP Panca Budi Medan
2015-2018 : SMA Negeri 1 Medan
2018-2022 : Strata-1 Ilmu Komunikasi Fisip UMSU